

**PENGARUH UPAH, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN  
INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA**

***SKRIPSI***

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**IHSANUL FIKRI**

**BP/NIM: 2017/17060109**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH UPAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI  
TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

Nama : Ihsanul Fikri  
NIM/IM : 170601092017  
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,

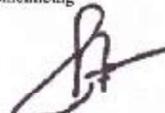
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Novya Zulva Rizni, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



Drs. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

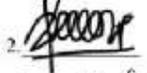
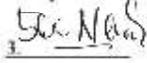
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH UPAH, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INFLASI  
TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA**

Nama : Ihsanul Fikri  
BP/Nim : 2017/17060109  
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: DRS. Ali Anis, MS	1. 
2	Anggota	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	2. 
3	Anggota	: Selli Nelonda, SE, M.Sc	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ihsanul Fikri  
NIM / Tahun Masuk : 17060109/2017  
Tempat / Tanggal Lahir : Lubuk Sikaping, 04 Oktober 1998  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Adam Malik Sawah Panjang Lubuk Sikaping  
Kab. Pasaman  
No. HP / Telepon : 082292793689  
Judul Skripsi : PENGARUH UPAH, PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP  
PENGANGGURAN DI INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak besaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 9 Februari 2022

Yang menyatakan

Ihsanul Fikri

NIM 17060109

## ABSTRAK

**Ihsanul Fikri (17060109): Pengaruh Upah Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Drs. Alianis, MS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai pengangguran dan variabel bebas yang terdiri dari upah, pertumbuhan ekonomi dan Inflasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model (REM)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

**Kata Kunci : Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, serta atas izin dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengauruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran di Indonesia*”.

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan rahmat dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Terimakasih yang tulus penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Alianis, MS selaku dosen pembimbing penulis yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran yang sangat penting dan bermanfaat kepada penulis selama melakukan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Alianis, MS selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi beserta seluruh karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan motivasinya selama penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis, khususnya teman-teman seperjuangan dari prodi Ilmu Ekonomi Angkatan 2017.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 10 Februari 2022

Penulis

Ihsanul Fikri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	iviii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI , KERANGKA KONSEPTUAL dan HIPOTESIS.....	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Variabel Penelitian.....	35
F. Definisi Operasional.....	35
G. Model Analisis Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	44

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pengangguran di Indonesia pada tahun 2012-2020 .....	2
Tabel 1. 2 Upah Minimum di Indonesia pada tahun 2012-2020.....	7
Tabel 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2012-2020 .....	10
Tabel 1. 4 Inflasi di Indonesia pada tahun 2012-2020 .....	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4. 1 Pengangguran per provinsi di Indonesia.....	41
Tabel 4. 2 Upah per provinsi di Indonesia .....	44
Tabel 4. 3 Pertumbuhan Ekonomi per provinsi di Indonesia.....	48
Tabel 4. 4 Inflasi per provinsi di Indonesia.....	50
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Uji Chow .....	53
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Uji Hausman.....	57
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 8 Uji Heterokedastisitas .....	55
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Panel dengan Fixed Effeck Model.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kurva Hubungan Upah dan Pengangguran .....	21
Gambar 2. 2 Kurva Philips .....	27
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di setiap negara terkhusus negara yang sedang berkembang umumnya mengalami masalah yang sama yaitu kesulitan dalam mengontrol peningkatan pengangguran. Ini terjadi di karenakan laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi namun tidak diiringi dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang juga meningkat. Indonesia dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan dihadapkan pada kenyataan bahwa lapangan kerja yang tersedia masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pengangguran yang menjadi masalah serius bagi hampir di seluruh wilayah indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 kurang lebih mencapai 273,5 juta jiwa. Jika lapangan pekerjaan tidak tersedia dan tidak memadai dengan jumlah penduduk sebanyak itu maka akan meningkatkan pengangguran. Badan pusat statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di indonesia mencapai 8,75 juta orang pada Februari 2021. Jumlah tersebut meningkat 26,26% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 6,93 juta orang.

Pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Permasalahan pengangguran ini sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran sangat

berpotensi menimbulkan terjadinya berbagai tindakan kriminal, menimbulkan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Menurut Effendy (2019) Pengangguran dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel ekonomi antara lain tingkat upah yang berlaku, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi suatu negara. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur angka pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berikut Tabel 1.1 yang menyajikan data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia selama tahun 2012-2019.

**Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada tahun 2012-2019**

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka								Mean
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Aceh	8,50	9,23	7,89	8,83	7,85	6,98	6,44	5,83	7,69
Sumatera Utara	6,36	6,27	6,09	6,55	6,17	6,01	5,58	5,48	6,06
Sumatera Barat	6,57	6,71	6,41	6,44	5,45	5,69	5,67	5,38	6,04
Riau	4,83	4,84	5,78	7,28	6,69	5,99	5,77	5,56	5,84
Jambi	3,45	3,83	3,79	3,54	4,33	3,77	3,65	3,79	3,77
Sumatera Selatan	5,63	5,13	4,40	5,55	4,13	4,10	4,18	4,28	4,67
Bengkulu	2,90	3,36	2,55	4,06	3,57	3,28	2,99	2,84	3,19
Lampung	5,21	5,38	4,94	4,29	4,58	4,38	4,18	3,99	4,62
Kep. Bangka Belitung	3,13	3,44	3,91	4,82	4,39	4,12	3,60	3,45	3,86
Kep. Riau	5,40	5,84	5,98	7,63	8,36	6,80	7,67	7,26	6,87
Dki Jakarta	10,14	9,14	9,16	7,80	5,95	6,25	6,19	6,02	7,58
Jawa Barat	9,46	9,02	8,56	8,56	8,73	8,36	8,23	7,91	8,60
Jawa Tengah	5,76	5,77	5,57	5,15	4,42	4,36	4,33	4,32	4,96
Di Yogyakarta	3,94	3,50	2,75	4,07	2,77	2,93	3,19	3,04	3,27
Jawa Timur	4,14	4,14	4,11	4,39	4,18	4,05	3,84	3,80	4,08
Banten	10,31	9,66	9,47	9,07	8,44	8,52	8,10	7,83	8,92
Bali	2,17	1,88	1,64	1,68	2,01	1,38	1,14	1,40	1,66
Nusa Tenggara Barat	5,23	5,29	5,53	5,34	3,80	3,59	3,43	3,22	4,43
Nusa Tenggara Timur	2,79	2,69	2,62	3,48	3,42	3,24	2,84	3,06	3,01
Kalimantan Barat	3,48	3,56	3,29	4,97	4,41	4,29	4,14	4,21	4,04
Kalimantan Tengah	2,94	2,41	2,98	3,84	4,25	3,68	3,53	3,63	3,40
Kalimantan Selatan	4,77	3,77	3,92	4,88	4,54	4,15	4,04	3,80	4,23
Kalimantan Timur	9,25	8,45	8,14	7,34	8,41	7,73	6,60	6,30	7,77

Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	5,74	4,58	5,36	4,91	5,17	3,22
Sulawesi Utara	8,27	7,15	7,41	8,86	7,00	6,65	6,24	5,59	7,14
Sulawesi Tengah	3,85	3,43	3,30	3,55	3,38	3,39	3,25	3,29	3,43
Sulawesi Selatan	6,29	5,49	5,44	5,88	4,96	5,19	4,99	4,86	5,39
Sulawesi Tenggara	3,67	3,91	3,28	4,59	3,25	3,22	2,98	3,20	3,51
Gorontalo	4,70	4,33	3,31	3,86	3,32	3,97	3,54	3,51	3,82
Sulawesi Barat	2,13	2,19	1,84	2,58	3,03	3,10	2,67	2,14	2,46
Maluku	7,65	8,44	8,55	8,33	7,02	8,53	7,01	6,65	7,77
Maluku Utara	5,16	4,65	5,47	5,81	3,72	5,08	4,60	4,89	4,92
Papua Barat	6,00	4,38	4,36	6,35	6,60	7,01	6,36	6,12	5,90
Papua	3,37	3,03	3,46	3,86	3,16	3,79	2,88	3,37	3,36

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat pengangguran di Indonesia pada provinsi-provinsi selama delapan tahun yaitu 2012 hingga 2019. Dan dapat dilihat Pengangguran pada provinsi-provinsi di Indonesia mengalami fluktuasi pada delapan tahun tersebut. Pada beberapa provinsi di Indonesia, laju angka pengangguran paling tinggi di setiap tahunnya terjadi pada provinsi Banten yaitu dari tahun 2012 hingga 2019 memiliki rata-rata pengangguran sebesar 8,92%.

Menurut Wahidin Halim selaku Gubernur Provinsi Banten, terdapat dua faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran di Banten diantaranya banyaknya pabrik yang bisa menyerap tenaga kerja tidak berminat berada di Banten dan lebih memilih untuk membangun di Jawa Tengah karena tingkat upah yang lebih rendah dan terjadinya kemunduran industry yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi ikut menurun. Menurut BPS Banten, pengangguran yang tinggi di Banten disebabkan oleh beberapa sebab diantaranya adanya beberapa industri yang merumahkan karyawan dan peralihan industri yang mengakibatkan jumlah pengangguran bertambah. Sedangkan rata-rata yang terendah terjadi di provinsi Bali yaitu sebesar 1,66%. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Provinsi Bali, rendahnya tingkat pengangguran di Bali disebabkan karena luasnya lapangan pekerjaan serta kemajuan pada sector-sektor mulai dari perhotelan dan industry pariwisata yang membuka banyak lapangan pekerjaan. Di samping itu, kemajuan sector-sektor informal dan IKM yang tetap terjaga di Bali juga memberikan efek positif bagi penyerapan tenaga kerja.

Pengangguran yang tinggi dapat disebabkan karena penurunan permintaan kerja karena kenaikan upah, ketidakstabilan perekonomian yang ditandai dengan penurunan output dan pendapatan masyarakat serta tingginya inflasi yang berdampak pada lesunya perekonomian yang membuat perusahaan terpaksa mengurangi beberapa karyawan karena biaya produksi yang tinggi. Hal ini membuat pentingnya pengendalian pada tiga faktor tersebut yaitu upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi agar tidak memberikan dampak yang buruk bagi angka pengangguran di suatu negara.

Menurut Effendy (2019) Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat upah. Sucitrawati (2011) menyebutkan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh yang positif dan negative terhadap pengangguran. Pengaruh positifnya yaitu dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga menyebabkan kenaikan harga produk. Kenaikan harga produk akan mendapat respon negatif dari konsumen sehingga konsumen mengurangi pembelian. Kondisi tersebut menyebabkan produsen mengurangi produksi dan akan berpengaruh terhadap pengurangan jumlah tenaga kerja yang diserap dan pada akhirnya pengangguran akan meningkat. Sedangkan pengaruh negatifnya dapat dilihat dari jumlah penawaran.

tenaga kerja, dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang.

Berdasarkan banyak literatur baik secara territorial maupun empirical, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Salah satu faktor makro ekonomi di daerah yang berpotensi mempengaruhi tingkat pengangguran ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan nilai bersih barang dan jasa yang di hasilkan oleh berbagai macam kegiatan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila BDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Berdasarkan hukum Okun dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan negative antara PDRB dengan tingkat pengangguran disuatu wilayah (Kuncoro,2015)

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang dimaksud ialah penduduk usia kerja 15 tahun ke atas

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100 \%$$

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)  
 PP : Jumlah Pengangguran (Orang)  
 PAK : Jumlah Angkatan Kerja

Determinan tingkat pengangguran terbuka di duga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran yakni meliputi variable pertumbuhan penduduk, upah

minimum dan PDRB sebagaimana telah di kaji dalam hubungannya dengan tingkat pengangguran terbuka. Efek pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terbuka dari pasar tenaga kerja menyimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai implikasi yang penting bagi kesempatan kerja.

Menurut Oberai ( Ghofari,2010) pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa disertai dengan proporsi investasi yang lebih besar, mengakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan, meningkatkan pengangguran dan menghalangi transformasi structural dalam Angkatan kerja.

Berdasarkan penjelasan Tabel 1.1 di atas bahwa salah satu factor yang berdampak terhadap pengangguran adalah tingkat upah. Suatu daerah yang memiliki tingkat upah minimum yang tinggi akan menyebabkan kenaikan pada biaya produksi, untuk menghindari kerugian, maka produsen akan mempertahankan pekerja dengan kualitas tinggi dan memberhentikan pekerja dengan kualitas rendah. Selain itu, produsen akan lebih selektif dalam memilih calon pekerja baru. Hal ini tentu akan berpengaruh rendahnya penyerapan tenaga kerja bagi tenaga kerja yang kurang kompeten sehingga terjadilah pengangguran (Bodnár et al., 2018). Pernyataan ini mendapat dukungan dari (Neumark & Wascher, 2013) yang menyebutkan bahwa peningkatan rata-rata upah yang diakibatkan oleh peningkatan upah minimum akan membuat peningkatan tingkat pengangguran karena rendahnya penyerapan tenaga kerja.

Dalam pasar tenaga kerja penting untuk menetapkan upah yang harus dibayarkan perusahaan kepada pekerjanya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan (Mankiw, 2013).

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh pengusaha-pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda maka disebut upah minimum provinsi. Kebijakan pemerintah atas penetapan upah minimum dapat berpengaruh terhadap angka pengangguran. Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Adanya perubahan upah akan berpengaruh pada besar kecilnya penawaran kerja. Berikut Tabel 1.2 yang menyajikan data upah minimum di Indonesia pada tahun 2012-2019.

**Tabel 1. 2 Upah Minimum di Indonesia pada tahun 2012-2019 (dalam Rupiah)**

Provinsi	Upah Minimum Provinsi (dalam Rupiah)								Mean
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Aceh	1400 000	1550 000	1750 000	1900 000	2118 500	2500 000	2700 000	2916 810	2104 414
Sumatera utara	1200 000	1375 000	1505 850	1625 000	1811 875	1961 354	2132 189	2303 403	1739 334
Sumatera barat	1150 000	1350 000	1490 000	1615 000	1800 725	1949 284	2119 067	2289 220	1720 412
Riau	1238 000	1400 000	1700 000	1878 000	2095 000	2266 722	2464 154	2662 026	1962 988
Jambi	1142 500	1300 000	1502 300	1710 000	1906 650	2063 000	2243 719	2423 889	1786 507
Sumatera selatan	1195 220	1630 000	1825 000	1974 346	2206 000	2388 000	2595 995	2804 453	2077 377
Bengkulu	9300 00	1200 000	1350 000	1500 000	1605 000	1730 000	1888 741	2040 407	1530 519
Lampung	9750 00	1150 000	1399 037	1581 000	1763 000	1908 447	2074 673	2241 270	1636 553
Kep. Bangka belitung	1110 000	1265 000	1640 000	2100 000	2341 500	2534 673	2755 444	2976 706	2090 415
Kep. Riau	1015 000	1365 087	1665 000	1954 000	2178 710	2358 454	2563 875	2769 754	1983 735
Dki jakarta	1529	2200	2441	2700	3100	3355	3648	3940	2864

	150	000	000	000	000	750	036	973	364
Jawa barat	7800 00	8500 00	1000 000	1000 000	2250 000	1420 624	1544 361	1668 373	1314 170
Jawa tengah	7650 00	8300 00	9100 00	9100 00	1265 000	1367 000	1486 065	1605 396	1142 308
Di yogyakarta	8926 60	9471 14	9885 00	9885 00	1237 700	1337 645	1454 154	1570 923	1177 150
Jawa timur	7450 00	8662 50	1000 000	1000 000	1273 490	1388 000	1508 895	1630 059	1176 462
Banten	1042 000	1170 000	1325 000	1600 000	1784 000	1931 180	2099 385	2267 990	1652 444
Bali	9675 00	1181 000	1542 600	1621 172	1807 600	1956 727	2127 157	2297 969	1687 716
Nusa tenggara barat	1000 000	1100 000	1210 000	1330 000	1482 950	1631 245	1825 000	2012 610	1448 976
Nusa tenggara timur	9250 00	1010 000	1150 000	1250 000	1425 000	1650 000	1660 000	1795 000	1358 125
Kalimantan barat	9000 00	1060 000	1380 000	1560 000	1739 400	1882 900	2046 900	2211 500	1597 588
Kalimantan tengah	1327 459	1553 127	1723 970	1896 367	2057 558	2222 986	2421 305	2663 435	1983 276
Kalimantan selatan	1225 000	1337 500	1620 000	1870 000	2085 050	2258 000	2454 671	2651 782	1937 750
Kalimantan timur	1177 000	1752 073	1886 315	2026 126	2161 253	2339 556	2543 332	2747 561	2079 152
Kalimantan utara				2026 126	2175 340	2358 800	2559 903	2765 463	2377 126
Sulawesi utara	1250 000	1550 000	1900 000	2150 000	2400 000	2598 000	2824 286	3051 076	2215 420
Sulawesi tengah	8850 00	9950 00	1250 000	1500 000	1670 000	1807 775	1965 232	2123 040	1524 506
Sulawesi selatan	1200 000	1440 000	1800 000	2000 000	2250 000	2500 000	2647 767	2860 382	2087 269
Sulawesi tenggara	1032 300	1125 207	1400 000	1652 000	1850 000	2002 625	2177 052	2351 870	1698 882
Gorontalo	8375 00	1175 000	1325 000	1600 000	1875 000	2300 00	2206 813	2384 020	1454 167
Sulawesi barat	1127 000	1165 000	1400 000	1655 500	1864 000	2017 780	2193 530	2381 000	1725 476
Maluku	9750 00	1275 000	1415 000	1650 000	1775 000	1925 000	2222 220	2400 664	1704 736
Maluku utara	9604 98	1200 622	1440 746	1577 617	1681 266	1975 000	2320 803	2508 091	1708 080
Papua barat	1450	1720	1870	2015	2237	2416	2667	2934	2163

	000	000	000	000	000	855	000	500	794
Papua	1585 000	1710 000	2040 000	2193 000	2435 000	2663 646	3000 000	3240 900	2358 443

*Sumber Badan Pusat Statistik (BPS)*

Data Pada Tabel 1.2 memperlihatkan pertumbuhan upah minimum pada provinsi-provinsi selama delapan tahun yaitu 2012 hingga 2019. Dapat dilihat bahwasanya pertumbuhan upah pada provinsi-provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada beberapa provinsi di Indonesia, rata-rata upah minimum paling tinggi di setiap tahunnya terjadi pada provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar Rp. 2.864.364. Sedangkan rata-rata upah minimum terendah terjadi pada provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar Rp. 1.142.308. Dapat kita lihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 bahwa dengan tingkat upah minimum yang selalu mengalami peningkatan di setiap tahun mencerminkan pengangguran di Indonesia yang cenderung menurun di setiap tahunnya. Hal ini diduga disebabkan karena dengan semakin tingginya upah minimum yang ditetapkan, maka tenaga kerja akan semakin terpacu untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi.

Upah minimum memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal manusia. Implikasi upah minimum terhadap kesejahteraan akan terwujud dalam perekonomian yang kompetitif. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada peningkatan output nasional, sehingga perusahaan akan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Oleh sebab itu, kuat atau tidaknya pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk

Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala propinsi atau kabupaten/kota (Suripto & Subayil, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi yang harus dipertahankan suatu negara demi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka akan meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga meningkatkan standar hidup. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya memperluas kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

**Tabel 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2012-2019**

Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	3.85	2.61	1.55	-0.73	3.29	4.18	4.61	4.14
Sumatera utara	6.45	6.07	5.23	5.1	5.18	5.12	5.18	5.22
Sumatera barat	6.31	6.08	5.88	5.53	5.27	5.3	5.14	5.01
Riau	3.76	2.48	2.71	0.22	2.18	2.66	2.35	2.81
Jambi	7.03	6.84	7.36	4.21	4.37	4.6	4.69	4.37
Sumatera selatan	6.83	5.31	4.79	4.42	5.04	5.51	6.01	5.69
Bengkulu	6.83	6.07	5.48	5.13	5.28	4.98	4.97	4.94
Lampung	6.44	5.77	5.08	5.13	5.14	5.16	5.23	5.26
Kep. Bangka belitung	5.5	5.2	4.67	4.08	4.1	4.47	4.45	3.32
Kep. Riau	7.63	7.21	6.6	6.02	4.98	1.98	4.47	4.84
Dki jakarta	6.53	6.07	5.91	5.91	5.87	6.2	6.11	5.82
Jawa barat	6.5	6.33	5.09	5.05	5.66	5.33	5.65	5.07
Jawa tengah	5.34	5.11	5.27	5.47	5.25	5.26	5.3	5.4
Di yogyakarta	5.37	5.47	5.17	4.95	5.05	5.26	6.2	6.59
Jawa timur	6.64	6.08	5.86	5.44	5.57	5.46	5.47	5.52
Banten	6.83	6.67	5.51	5.45	5.28	5.75	5.77	5.29

Bali	6.96	6.69	6.73	6.03	6.33	5.56	6.31	5.6
Nusa tenggara barat	-1.54	5.16	5.17	21.76	5.81	0.09	-4.5	3.9
Nusa tenggara timur	5.46	5.41	5.05	4.92	5.12	5.11	5.11	5.24
Kalimantan barat	5.91	6.05	5.03	4.88	5.2	5.17	5.07	5.09
Kalimantan tengah	6.87	7.37	6.21	7.01	6.35	6.73	5.61	6.12
Kalimantan selatan	6.87	7.37	6.21	7.01	6.35	6.73	5.61	6.12
Kalimantan timur	5.48	2.76	1.71	-1.2	-0.38	3.13	2.64	4.74
Kalimantan utara			8.18	3.4	3.55	6.8	5.36	6.9
Sulawesi utara	6.86	6.38	6.31	6.12	6.16	6.31	6	5.65
Sulawesi tengah	9.53	9.59	5.07	15.5	9.94	7.1	20.56	8.83
Sulawesi selatan	8.87	7.62	7.54	7.19	7.42	7.21	7.04	6.91
Sulawesi tenggara	11.65	7.5	6.26	6.88	6.51	6.76	6.4	6.5
Gorontalo	7.91	7.67	7.27	6.22	6.52	6.73	6.49	6.4
Sulawesi barat	9.25	6.93	8.86	7.31	6.01	6.39	6.26	5.67
Maluku	7.16	5.24	6.64	5.48	5.73	5.82	5.91	5.41
Maluku utara	6.98	6.36	5.49	6.1	5.77	7.67	7.86	6.1
Papua barat	3.63	7.36	5.38	4.15	4.52	4.02	6.25	2.66

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia*

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi pada provinsi-provinsi selama delapan tahun yaitu tahun 2012 hingga 2019. Dapat dilihat bahwasanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahun. Pada beberapa provinsi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi di provinsi Papua yaitu dari tahun 2012 hingga 2019 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 11,01%. Sedangkan rata-rata terendah terjadi pada provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 5,60%. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan di setiap tahun sementara pengangguran di Indonesia yang cenderung menurun di setiap tahunnya hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.3 di atas. Dimana berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi yang rendah juga berdampak menimbulkan terjadinya inflasi yang tinggi di suatu negara. Inflasi yang tinggi dapat menghambat pencapaian tujuan kebijakan makro salah satunya adalah menurunkan angka kesempatan kerja masyarakat, sehingga inflasi juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu negara. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Inflasi dapat berdampak positif dan negatif tergantung dari besaran inflasi yang terjadi. Inflasi rendah berpengaruh positif dan mampu mendorong perekonomian, meningkatkan pendapatan nasional, dan mendorong investasi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu tinggi dapat melemahkan perekonomian, menambah biaya produksi, mengurangi tingkat investasi dan menurunkan daya beli para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri, karyawan swasta atau kaum buruh. Inflasi dapat menguntungkan produsen bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi dan merugikan produsen, maka produsen cenderung mengurangi produksinya dan mengurangi tenaga kerja.

**Tabel 1. 4 Inflasi di Indonesia pada tahun 2012-2020**

Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	0.06	6.39	7.83	1.27	3.13	4.86	1.93	1.38
Sumatera utara	3.79	10.09	8.24	3.32	6.6	3.18	1	2.43
Sumatera barat	4.16	10.87	11.9	0.85	5.02	2.11	2.55	1.72
Riau	3.35	8.83	8.53	2.71	4.19	4.07	2.54	2.56
Jambi	4.22	8.74	8.72	1.37	4.54	2.68	3.02	1.27
Sumatera selatan	2.72	7.04	8.38	3.05	3.68	2.85	2.78	2.06
Bengkulu	4.61	9.94	10.85	3.25	5	3.56	2.35	2.91
Lampung	4.3	7.56	8.36	4.65	2.75	3.14	2.92	3.53
Kep. Bangka belitung	6.57	8.71	6.81	4.66	7.78	2.66	3.45	2.31

Kep. Riau	3.92	10.09	7.49	2.46	3.06	3.37	2.36	2.4
Dki jakarta	4.52	8	8.95	3.3	2.37	3.72	3.27	3.23
Jawa barat	4.02	7.97	7.76	3.93	2.93	3.46	3.76	2.78
Jawa tengah	4.85	8.19	8.53	2.56	2.32	3.64	2.76	2.93
Di yogyakarta	4.31	7.32	6.59	3.09	2.29	4.2	2.66	2.77
Jawa timur	4.39	7.52	7.9	3.43	3.22	4.37	3.03	2.21
Banten	4.41	9.16	11.27	4.67	3.26	5.17	3.78	3.06
Bali	4.71	7.35	8.03	2.7	2.94	3.31	3.4	2.37
Nusa tenggara barat	4.1	9.27	7.18	3.25	2.47	3.59	3.15	1.76
Nusa tenggara timur	5.1	8.84	8.32	5.07	2.31	2.05	3.23	0.5
Kalimantan barat	6.62	9.48	9.38	6.17	3.88	3.86	3.99	2.64
Kalimantan tengah	6.73	6.45	6.63	4.2	1.91	3.11	3.68	2.7
Kalimantan selatan	5.96	6.98	7.16	5.03	3.68	3.82	2.63	4.15
Kalimantan timur	4.81	10.37	6.74	4.24	2.83	3.69	3.32	1.49
Kalimantan utara	5.99	10.35	11.91	3.42	4.31	2.77	5	1.47
Sulawesi utara	6.04	8.12	9.67	5.56	0.35	2.44	3.83	3.52
Sulawesi tengah	5.87	7.57	8.85	4.17	1.49	4.33	6.46	2.3
Sulawesi selatan	4.57	6.24	8.51	5.18	3.18	4.48	3.48	2.43
Sulawesi tenggara	5.25	5.92	7.4	1.64	3.07	2.96	2.55	3.22
Gorontalo	5.31	5.84	6.14	4.3	1.3	4.34	2.15	2.87
Sulawesi barat	3.28	5.91	7.88	5.07	2.23	3.79	1.8	1.43
Maluku	6.73	8.81	6.81	5.92	3.28	-0.05	3.53	2.06
Maluku utara	3.29	9.78	9.34	4.52	1.91	1.97	4.12	2.02
Papua barat	4.88	4.63	5.7	2.77	5.75	1.78	6.02	4.76
Papua	4.52	8.27	7.98	2.79	4.13	2.41	6.7	0.6

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia*

Sebagaimana yang dapat kita lihat pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat inflasi pada provinsi-provinsi selama delapan tahun yaitu tahun 2012 hingga 2019. Dapat dilihat bahwasanya tingkat inflasi pada provinsi-provinsi di Indonesia mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada beberapa provinsi di Indonesia, Tingkat inflasi paling tinggi di setiap tahun terjadi pada provinsi Papua yaitu sebesar 8,56%. Sedangkan rata-rata terendah terjadi pada provinsi Sumatera Barat sebesar 4,57%.

Upah, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi merupakan masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat yang dapat mempengaruhi pengangguran. Sopianti & Ayuningsasi (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan Suhendra & Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa upah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulya Pratomo & Setyadharna (2020) menjelaskan bahwa upah pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran. Namun menurut penelitian yang dilakukan Hertzmark & Chavez (1976) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengangguran. Pramudjasi et al (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upah berpengaruh signifikan negatif terhadap pengangguran.

Dari latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk pada tahun 2012-2019 terhadap pengangguran. Sehingga penulis akan membuat judul penelitian ini “Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Sejauhmana pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?

3. Sejauhmana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan teori pengangguran dan upah, pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi peneliti lebih lanjut yang meneliti mengenai pengangguran dan upah, pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai bahan masukan bagi instansi-instansi yang terkait dalam masalah penelitian